info malang
Malang In Depth
THE AUTHORITY
OF MALANG RAYA



DI BALIK PAPAN TULIS

PADA HARI GURU INI, INFO MALANG MEMPERSEMBAHKAN DI BALIK PAPAN TULIS SEBAGAI PENGHARGAAN BAGI PARA GURU YANG MELETAKKAN DASAR BAGI KEMAJUAN GENERASI.

infomalangcom_ @infomalang-com @infomalangcom_
Infomalangcom @infomalangcom_

DI BALIK PAPAN TULIS

DUA GURU KABUPATEN MALANG YANG TAK BERHENTI BELAJAR DAN MENGAJAR

> Menelusuri rutinitas sunyi dua pendidik di Poncokusumo dan Karangploso—dari taman bacaan hingga alat praktik dana pribadi.

• Fuad Baswarudin | Ed: Handoyo Tejo Wasito

PAGI DI PONCOKUSUMO DAN KARANGPLOSO

MALANG, Infomalang – Sebelum pukul 06.30, Indria Prihatining Putri berusaha sudah berada di madrasahnya di Poncokusumo. Ia menyambut murid dengan salam, senyum, dan sapa, lalu mendampingi mereka salat dhuha dan mengaji sebelum pelajaran pertama dimulai.

Di Karangploso, Dr. Aini Rizqoh memulai hari dengan cara yang tidak jauh berbeda. Kepala SDN 2 Girimoyo itu menyambut murid dengan senyuman, lalu membersamai mereka belajar.

Aini adalah aparatur sipil negara golongan III/d, sedangkan Indria guru tetap yayasan di madrasah swasta. Di balik papan tulis mereka ada rutinitas yang jarang terlihat: taman bacaan yang ramai sampai malam, rapat koordinasi hampir setiap hari, dan alat praktik yang disiapkan dengan dana pribadi.

Menyambut Hari Guru Nasional, Rabu (25/11/2026), Infomalang menelusuri kisah keduanya. Redaksi juga membaca dokumen daerah untuk melihat lanskap yang melingkupi profesi guru di Kabupaten Malang.

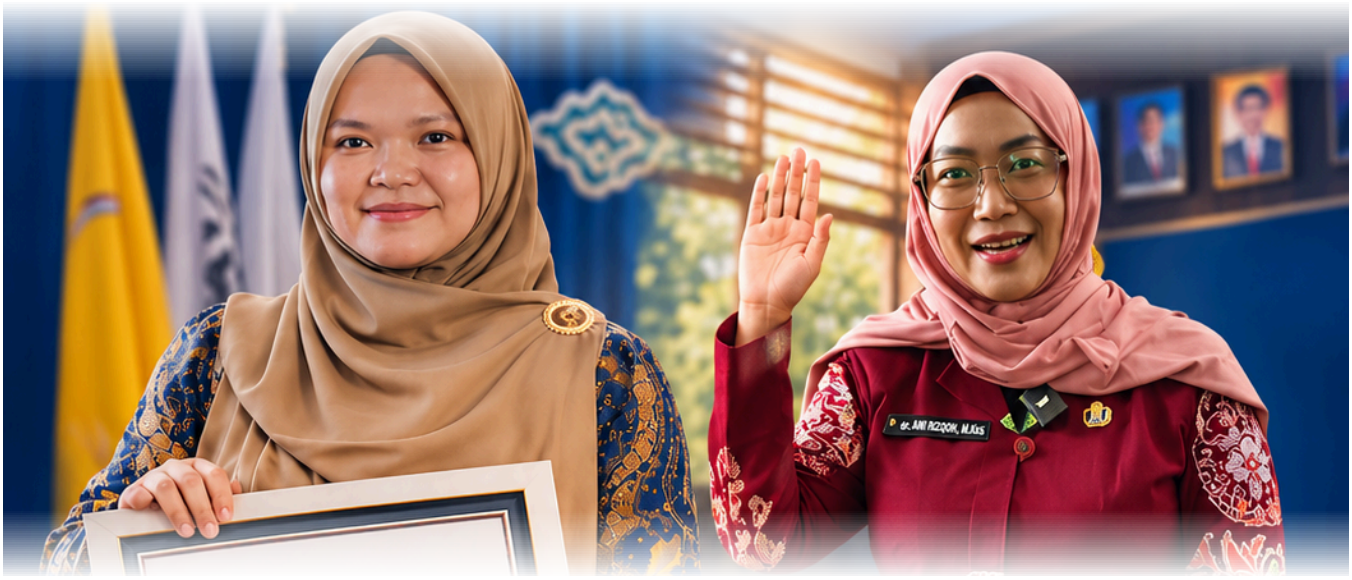





DR. AINI RIZQOH, GURU YANG MENULIS DAN MEMBUKA RUMAHNYA

PANGGILAN DARI SANG AYAH

Aini Rizqoh lahir di Jombang pada 7 November 1982. Ia mengatakan keinginan menjadi guru tumbuh dari ayahnya, yang juga seorang guru dan penulis. "Ayah juga menjadi seorang guru, seorang pendidik yang benar-benar mengajar dari hati," kata Aini. Sejak kecil ia gemar membaca, lalu menulis buku harian tentang pengalaman sederhana sepulang sekolah.

Jalan pendidikannya berlapis. Ia lulus S1 PGSD Universitas Terbuka pada 2007 dengan beasiswa Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Ia lulus S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang pada 2014 dengan beasiswa studi dari Kemendikbud 2012 dan melanjutkan jenjang S3 di kampus yang sama, dan lulus doktoral pada 2025.

Kariernya dimulai pada 2005 sebagai guru SDN 4 Tawangargo. Sejak 2014 ia mengajar di SDN 2 Girimoyo, lalu menjadi kepala SDN 4 Tawangargo pada 2022. Pada 2026 ia menjadi pelaksana tugas (Plt.) kepala SDN 1 Tawangargo, kemudian memimpin SDN 2 Girimoyo.

Ia mengatakan tidak pernah terlintas keinginan berhenti mengajar. Menurutnya, guru memegang peran mulia untuk terus belajar dan berbagi ilmu.

> **AYAH JUGA MENJADI SEORANG GURU, SEORANG PENDIDIK YANG BENAR-BENAR MENGAJAR DARI HATI**
>
> Dr. Aini Rizqoh

KELAS YANG DIMULAI DENGAN SENYUM

Aini bercerita, harinya di sekolah dimulai dengan basmalah dan senyuman untuk murid. Ia berusaha merangkul setiap anak sesuai kebutuhan belajarnya, dengan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Ia memakai media dan strategi yang menarik agar murid gemar membaca, menulis, dan mengerjakan proyek sederhana.

Ia tidak menyebut dirinya berbeda dari guru lain. Yang ia pegang adalah niat: mengajar dan mendidik baginya bagian dari ibadah, yang dijalani dengan tulus dan sabar.

Salah seorang murid yang diwawancarai, dengan pendampingan guru Kingkin Widhiastuti, M.Pd., menilai penjelasan Aini mudah dipahami. Murid itu juga bercerita pernah ditraktir jajanan bersama satu kelas.



Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Avicenna Malang yang terbuka untuk anak-anak hingga malam (Foto Dummy).

RUMAH YANG MENJADI TAMAN BACAAN

Saat masih mengajar di kelas, Aini mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Avicenna Malang. Anak-anak datang ke rumahnya untuk belajar bersama pada sore, bahkan malam hari. Ia menyiapkan banyak buku bacaan di sana. Di taman bacaan itu anak-anak menggali ilmu dan pengalaman lebih banyak ketika belajar di rumahnya. "Anak-anak ini ingin belajar bersama dengan Bu Aini," tuturnya.

Bukan hanya membaca, ia juga menulis. Aini telah menerbitkan lebih dari 50 judul buku dan menjadi editor lebih dari 100 judul. Salah satunya Petualangan Panji Arek Malang, yang terbit pada 2019 lewat Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Ia menyebut buku itu menguatkan pendidikan karakter dan sejalan dengan delapan dimensi profil lulusan dalam kurikulum pembelajaran mendalam.

REKAN DAN MURID MENILAI

Widodo Herlambang, S.Pd., guru SDN 2 Girimoyo sejak 2019, menyebut Aini sosok inspiratif jauh sebelum menjadi kepala sekolah. "Saya melihat Bu Aini itu merupakan sosok yang inspiratif bagi kami semua," kata Widodo. Ia melihat langsung dedikasi Aini mengajar di sekolah itu. Menurut Widodo, Aini memiliki etos kerja tinggi dan visi yang jelas. Suatu malam, ketika ia meminta pendapat soal mengajar sesudah pukul 18.00, Aini masih menanggapinya pada pukul 20.00.

Widodo juga menilai Aini tidak pelit berbagi ilmu dan merangkul rekan kerja. "Beliau itu merangkul kami semua. Jadi beliau tidak pelit dalam berbagi ilmu, tidak merasa beban untuk membimbing kami semua," ujarnya. "Tugas guru itu bukan hanya mengajar tapi saling berbagi kepada guru-guru lain," tambah Widodo menuturkan.

Kingkin Widhiastuti, M.Pd., rekan sejawat Aini, menuturkan bahwa ia melanjutkan S2 karena mengikuti jejak Aini, yang menempuh pendidikan hingga S3. "Beliau menginspirasi karena banyak prestasinya," kata Kingkin. Ia juga mengatakan Aini memperlakukan rekan kerja seperti saudara.



Dr. Aini Rizqoh dan rekan guru SDN 2 Girimoyo membimbing murid mengerjakan proyek di kelas (Dok. Infomalang).

PRESTASI YANG TERCATAT

Piagam Gubernur Jawa Timur bernomor 002.6/4591/101.05/2019 menyebut Aini, saat itu di SDN 2 Girimoyo, sebagai Juara I Guru Berprestasi Jenjang SD Tingkat Provinsi Jawa Timur 2019. Pada tahun yang sama, ia menerima penghargaan Guru Kreatif dan Produktif dari Pemkab Malang, sebagaimana tampak pada foto penyerahan yang ia simpan.

Selain itu, Aini juga pemenang karya tulis pada Simposium Guru Nasional 2015. Kemendikbud menggelar simposium itu pada rangkaian Hari Guru Nasional 2015 dan memilih 10 peserta terbaik. Foto berbingkai yang ia simpan memuat keterangan namanya, Istana Kepresidenan RI, dan 24 November 2015, dengan latar ruang santap istana.

Aini juga mencatat Juara 1 Anugerah Konstitusi Nasional 2018. Mahkamah Konstitusi memang menyerahkan penghargaan itu kepada guru PPKn berprestasi pada 9 November 2018 di Bogor. Foto penyerahan yang ia simpan memuat papan Juara I Anugerah Konstitusi 2018 dengan hadiah Rp20 juta.

Dalam beberapa tahun terakhir ia menerima piagam dari organisasi literasi, antara lain Forum Indonesia Menulis (2023), APPeL Hijau Indonesia (2025), dan ALPUKaT Indonesia (2026), serta penghargaan Terbaik II baca puisi Islami dari KORPRI Jawa Timur (April 2026).

TANTANGAN DAN DUKUNGAN

Soal tantangan, Aini lebih banyak bercerita tentang cara menyiasatinya. Prinsipnya sabar, ikhlas, sungguh-sungguh, dan konsisten. Dengan itu, kata dia, prestasi hanyalah bonus. Ia mengatakan tantangan sebagai kepala sekolah dapat dilewati karena ia memiliki banyak solusi.

Dukungan yang ia rasakan datang antara lain dari dinas, yang mengusulkannya mewakili Kabupaten Malang sebagai guru berprestasi ke tingkat provinsi hingga nasional. Menurutnya, kebutuhan belajar murid di SDN 2 Girimoyo sudah terpenuhi. Ia juga menilai kesejahteraan guru kini sudah terjamin. Pengorbanan yang ia ceritakan adalah rumah yang terbuka bagi murid sampai malam.



Deretan piala prestasi di ruang kerja Kepala SDN 2 Girimoyo, Dr. Aini Rizqoh (Dok. Infomalang).

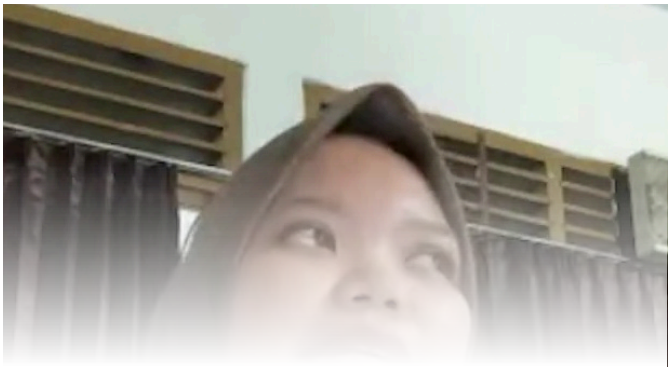



INDRIA PRIHATINING PUTRI, S.SI., SARJANA KIMIA YANG BELAJAR MENJADI GURU

AWALNYA TAK INGIN JADI GURU

Indria lulusan kimia murni UIN Malang angkatan 2009. Sejak awal ia sengaja tidak memilih jurusan kependidikan karena merasa tidak tertarik menjadi guru. Jalannya berubah ketika gurunya meminta ia menggantikan seorang guru yang cuti di MTs Al-Ittihad Poncokusumo. Guru yang cuti itu tidak kembali, sehingga Indria akhirnya diangkat sebagai guru tetap yayasan.

Ia mengatakan tidak mungkin menolak permintaan gurunya. Pada tahun-tahun awal ia memegang ekstrakurikuler riset dan lomba riset. Karena tidak berlatar belakang pendidikan, ia berusaha mengejar ketertinggalan: belajar menyusun RPP dan mempelajari metode pembelajaran.

Sebagai lulusan baru, ia mengatakan dirinya idealis. Ternyata kelas tidak pernah seideal bayangannya. Dari situ ia mencari cara membuat kelas yang ideal bagi murid dan dirinya, hingga lama-lama menikmatinya. Ia tidak pernah berpikir berhenti mengajar. Menurutnya, kehadiran guru bisa dinantikan murid, dan ilmu yang diberikan justru bertambah, bukan habis. “Kalau enggak jadi guru, kapan lagi saya mau belajar?” ujarnya.

HARI YANG DIMULAI SEBELUM 06.30

Karena berada di madrasah, harinya diisi pembiasaan keagamaan. Ia berusaha hadir sebelum 06.30 untuk kegiatan salam, senyum, dan sapa, lalu mendampingi salat duha dan Bina Qurani. Ia menyebut dirinya salah satu pelopor Bina Qurani tahun ini, yang memperjuangkan agar mengaji memakai metode, yaitu Ummi. Kelas 7, 8, dan 9 mengaji serentak sesuai jilid, dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tahfiz. Indria mendampingi kelas tahfiz untuk murajaah.

Sebagai wakil kepala bidang kurikulum pada tahun keduanya, ia tidak mendapat jam mengajar pertama. Waktu itu ia pakai berkeliling memeriksa kondisi kelas dan kehadiran guru di 25 kelas, serta mendampingi guru piket. Ia baru mengajar setelah istirahat. Rapat koordinasi hampir tiap hari, karena madrasah punya banyak kegiatan di luar pelajaran. Ketika ditanya aktivitas lain di luar MTs Al-Ittihad, ia menyebut sore harinya mengajar di TPQ.

”

SAYA ENGGAK MUNGKIN JADI MS. FRIZZLE, TAPI SAYA BISA MENCIPTAKAN BUS AJAIB SAYA SENDIRI

Indria Prihatining Putri, S.Si.

BELAJAR DARI TIKTOK, INSTAGRAM, DAN MURID

Indria menyebut dirinya adalah seorang yang adaptif. Jika ada konten di TikTok atau Instagram yang bagus, ia mencobanya di kelas, dengan prinsip amati, tiru, modifikasi. Dari situ ia belajar bahwa murid lebih bersemangat ketika belajar tidak harus dari buku, tidak harus di dalam ruangan, dan tidak sekadar mengerjakan soal.

Pengalaman itu ia tuangkan dalam buku yang sedang ia siapkan, berjudul kerja Aku Ingin Menjadi Ms. Frizzle. Judulnya terinspirasi serial kartun Magic School Bus, tentang guru yang mengajak murid belajar langsung. “Saya enggak mungkin jadi Ms. Frizzle, tapi saya bisa menciptakan bus ajaib saya sendiri,” kata Indria. Bus ajaib itu berupa beragam model pembelajaran yang ia berikan kepada murid. Buku itu belum terbit dan masih dalam proses.



Kegiatan literasi dan penulisan antologi bersama murid di MTs Al-Ittihad Poncokusumo (Foto Dummy).

MENERBITKAN BUKU BERSAMA MURID

Indria tergabung dalam Guru Bestari Literasi Indonesia angkatan 2025, komunitas literasi nasional yang menurutnya masih baru. Syaratnya mengikuti beberapa webinar dan membuat konten tentang gerakan literasi di sekitar. Setelah bergabung, ia bisa membawa murid menerbitkan buku. Sebelumnya, menurut dia, madrasah biasanya hanya mencetak buku, bukan menerbitkan, sehingga tidak terdaftar QRCBN atau ISBN.

Tiga sertifikat Bestari Literasi Indonesia yang ia kirimkan mencatat perannya pada tiga buku antologi pada 2026. Satu sebagai penulis antologi puisi Madrasahku Rumah Kedua (2 Januari 2026), dan dua sebagai guru pendamping antologi siswa MTs Al-Ittihad (8 Juni 2026). Menjelang Hari Guru, ia berencana menerbitkan antologi surat untuk guru.

DUTA GEMA AI DARI JAWA TIMUR

Gema AI adalah Gerakan Guru Madrasah Akrab AI. Surat Ditjen Pendidikan Islam Kemenag bernomor 70/Dt.I.II/KP.02/09/2026 tertanggal 17 September 2026 mencatat 25 Duta Gema AI Batch 2, dipilih Websis for Edu bersama Direktorat GTK Madrasah. Indria tercantum sebagai duta dari Jawa Timur.

Ia menuturkan, jalurnya dimulai dari pelatihan Gemini Academy batch 1, lalu ujian sertifikasi seperti Gemini Educator dan Google Educator. Setelah lulus, ia mendaftar sebagai duta. Pada hari wawancara, ia baru saja diminta Kemenag wilayah Jawa Timur menjadi salah satu pemateri workshop malam itu.

PENGHASILAN YANG CUKUP, ALAT PRAKTIK DARI DANA PRIBADI

Indria berstatus guru tetap yayasan dan sudah bersertifikat pendidik. Soal penghasilan, Indria menyebut sekitar Rp2 juta per bulan setelah dipotong pajak. Saat ini ia belum memiliki tanggungan, dan dengan besaran penghasilan tersebut, Indria merasa cukup.

Madrasah, menurut Indria, mendukung pengembangan diri guru. Dukungan untuk kegiatan belajar mengajar mengikuti standar: buku ajar dan sumber belajar tersedia, sedangkan perlengkapan laboratorium IPA belum lengkap. Untuk media yang disesuaikan dengan keinginan guru, termasuk alat dan bahan praktik yang ia rancang sendiri, ia memakai dana pribadi. Dari kebutuhan tersebut, inovasi di kelasnya sebagian ditopang oleh uang dari kantongnya sendiri.

APA YANG BISA DITIRU GURU LAIN DARI KEDUANYA

Aini dan Indria bukan potret semua guru. Keduanya guru yang menonjol, dan jalan mereka ditopang hal yang tidak selalu tersedia bagi semua orang: beasiswa dan pengusulan dinas bagi Aini, jaringan komunitas literasi dan pelatihan nasional bagi Indria. Kesimpulan ini pembacaan redaksi, bukan pernyataan narasumber.

Yang bisa ditiru justru kebiasaannya. Mereka belajar dari mana saja, berbagi dengan rekan

dan murid, dan menyiasati keterbatasan dengan cara masing-masing. Aini membuka rumahnya sebagai taman bacaan. Indria meniru, memodifikasi, lalu mencoba di kelas.



Alat praktik IPA buatan sendiri dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran madrasah (Foto Dummy).

LANSKAP GURU DI KABUPATEN MALANG

Kisah Aini dan Indria berlangsung di dalam sistem yang lebih besar. Redaksi membaca delapan dokumen publik: RPJMD 2025–2030, Renstra 2025–2029, Renja 2026, DPA 2026, dan LKJ 2025 Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, lalu Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2026, Laporan Kinerja Tahunan 2025 Kankemenag Kabupaten Malang, dan surat Ditjen Pendis Kemenag. Angka dikutip sebagaimana tercatat.

TIGA PINTU KEWENANGAN

Urusan guru di Kabupaten Malang tidak dipegang satu pintu. Pembagian kewenangannya mengikuti aturan pemerintahan daerah. Pemerintah kabupaten mengurus PAUD, SD, dan SMP. Adapun SMA dan SMK menjadi kewenangan Provinsi Jawa Timur, sedangkan madrasah berada di bawah Kementerian Agama. Pembagian ini menentukan siapa yang menaungi kedua narasumber: Aini bernaung pada Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan Indria berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Malang, sehingga data guru mereka berada di dokumen yang berbeda.

JUMLAH DAN KUALIFIKASI GURU SD DAN SMP

Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2026 mencatat 9.016 guru SD dan 4.864 guru SMP pada 2025. Tabel kelompok profesi ASN dalam publikasi yang sama mencatat 8.184 guru SD, 2.210 guru SMP, dan 149 guru TK pada 2025. Kualifikasi dan sertifikasi guru tercatat sebagai berikut.

Jenjang	Total guru 2025	Bersertifikat pendidik 2024	Bersertifikat pendidik 2025	Berijazah S1 2025
SD	9.016	3.150 dari 8.833 (35,7%)	6.391 dari 9.016 (70,9%)	8.369 (92,8%)
SMP	4.864	2.219 dari 4.611 (48,1%)	2.729 dari 4.864 (56,1%)	4.141 (85,1%)

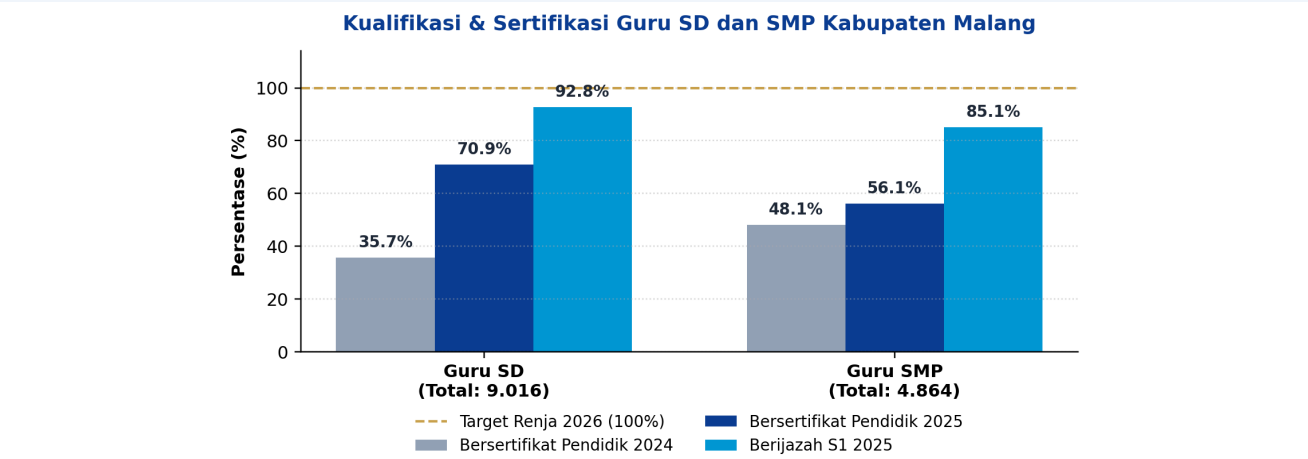

Persentase guru bersertifikat pendidik (2024 vs 2025) dan berijazah S1 (2025) di Kabupaten Malang.

Persentase dihitung redaksi dari angka dalam tabel. Dokumen tidak menjelaskan penyebab kenaikan persentase guru bersertifikat antara 2024 dan 2025. Renja Dinas Pendidikan 2026 menargetkan 100 persen guru bersertifikat pendidik.

GURU NON-ASN DAN DUKUNGAN ANGGARAN

Dari sisi anggaran, dukungan bagi guru non-ASN juga tercatat dalam dokumen daerah. DPA Dinas Pendidikan Kabupaten Malang 2026 per 2 Januari 2026 memuat bantuan sosial untuk pendidik dan tenaga kependidikan non-ASN SD negeri. Cakupan itu berbeda dari guru madrasah swasta seperti Indria, yang berada di bawah Kementerian Agama. Rinciannya adalah 1.130 penerima dikalikan Rp400.000 selama 12 bulan, atau Rp5,424 miliar. Selain bantuan sosial, dokumen yang sama menganggarkan 259 guru PPPK paruh waktu dengan nilai Rp2,1 juta sampai Rp2,5 juta per bulan untuk 14 bulan, total belanja gaji Rp8,7542 miliar. Di sisi guru PNS daerah, tunjangan profesi dianggarkan Rp361,5 miliar. Angka-angka ini masih bersifat awal, sebab DPA dapat berubah melalui perubahan anggaran.

PEMERATAAN DAN KUALIFIKASI GURU

Kisah Aini dan Indria tidak berdiri sendiri. Persoalan sebaran dan kesejahteraan guru juga tercatat dalam dokumen perencanaan daerah. Dokumen RPJMD Kabupaten Malang 2025–2030 mencatat bahwa sebaran guru belum merata, dan menempatkan peningkatan kesejahteraan guru sebagai arah kebijakan. Pada tingkat dinas, Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Malang 2025–2029 memuat strategi tunjangan tambahan berbasis kinerja dan daerah khusus, serta rotasi dan insentif berbasis lokasi untuk pemerataan.

Laporan Kinerja (LKJ) 2025 Dinas Pendidikan Kabupaten Malang menunjukkan sisi lain dari persoalan pemerataan itu. Tenaga pendidik tercatat cenderung memilih bertugas di kawasan perkotaan ketimbang daerah perbatasan Kabupaten Malang, antara lain karena infrastruktur yang lebih memadai. Untuk mengatasinya, laporan itu menyebut mutasi dan rotasi sebagai solusi, sambil mengakui bahwa selalu ada pihak yang merasa dirugikan.

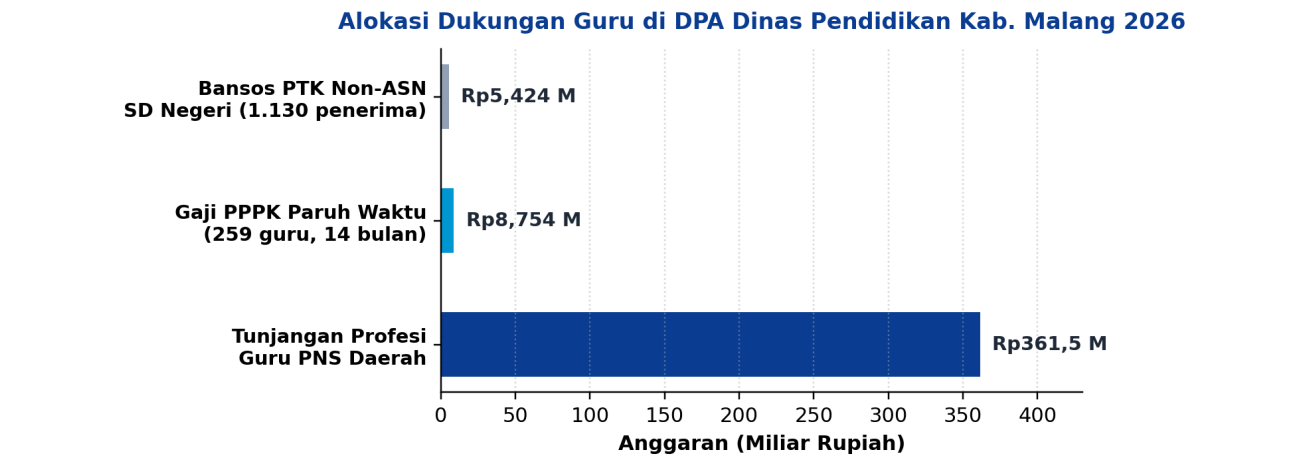

Alokasi dukungan guru dalam DPA Dinas Pendidikan Kabupaten Malang 2026 per 2 Januari 2026.

SISI MADRASAH

Di sisi madrasah, gambarannya berbeda karena kewenangannya ada di Kementerian Agama. Laporan Kinerja Tahunan 2025 Kankemenag Kabupaten Malang mencatat 3 MIN, 7 MTsN, dan 3 MAN negeri. Jumlah itu jauh lebih kecil daripada madrasah swasta, yang tercatat 437 RA, 368 MIS, 207 MTsS, dan 87 MAS, termasuk madrasah swasta seperti tempat Indria mengajar. Dari sisi kualifikasi guru, laporan yang sama mencatat persentase guru bersertifikat pendidik sebesar 74 persen (1.226 guru), di atas target 63 persen. Lulusan Pendidikan Profesi Guru tercatat 482 orang.

Peningkatan kompetensi guru madrasah kini juga bergerak ke ranah digital. Pada 2026, Kemenag menggelar pelatihan kecerdasan buatan Gemini Academy bagi guru madrasah, bersamaan dengan penyediaan akun Google Workspace Madrasah tanpa biaya. Direktorat GTK Madrasah Kemenag menulis di kemenag.go.id (24/9/2026), dengan data per September 2026, bahwa 27.617 guru mengikuti pelatihan tersebut dan 18.673 di antaranya tersertifikasi Gemini Educator. Di sisi lain, tulisan yang sama mencatat bahwa dari 542.259 akun Google Workspace Madrasah yang diterbitkan, 114.469 aktif digunakan atau 21,11 persen. Penulisnya, Akrom Abdullah, M.Kom, menyebut kesenjangan tersebut sebagai tantangan utama. Di tengah angka nasional itu, Indria tercatat dalam daftar Duta Gema AI Batch 2 asal Jawa Timur, berdasarkan surat Ditjen Pendidikan Islam tertanggal 17 September 2026.

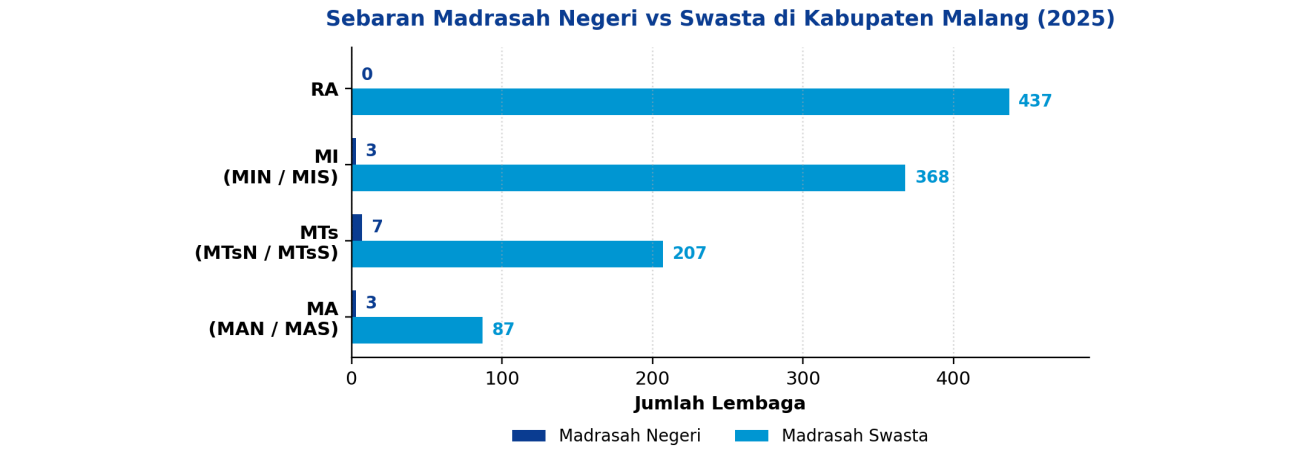

Sebaran madrasah negeri dan swasta di Kabupaten Malang (Laporan Kinerja Tahunan 2025 Kankemenag).

HARAPAN DARI BALIK PAPAN TULIS

Ditanya pesan untuk guru di seluruh Indonesia, Aini mengajak mereka terus belajar dan berbagi. “Teruslah belajar sepanjang hayat, teruslah berbagi ilmu,” katanya. Menurutnya, ilmu yang dibagikan akan menjadi berkah dan manfaat. Ia juga mengajak guru berani mencoba hal baru dan menebar kebaikan kepada siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Ia menutup dengan hadis yang menyebut sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Indria menyampaikan hal serupa dari sudut yang berbeda. “Ruhnya seorang guru adalah belajar,” tuturnya. Guru yang berhenti belajar akan sulit menumbuhkan semangat belajar pada murid. Ia mengatakan dirinya bukan guru yang sempurna, dan justru karena itu ia memandang setiap hari sebagai kesempatan belajar lagi.

Harapan itu tidak berhenti pada kata-kata. Indria menyiapkan antologi surat untuk guru yang direncanakan terbit menjelang Hari Guru. Buku solonya tentang pengalaman mendidik masih dalam proses. Kingkin Widhiastuti menyebut dirinya terdorong melanjutkan S2 oleh teladan Aini.

Bila dibaca bersama dokumen daerah, ada benang merahnya. RPJMD Kabupaten Malang 2025–2030 menetapkan peningkatan kesejahteraan dan kualitas guru sebagai arah kebijakan. Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Malang menempatkan pemerataan kualitas dan distribusi guru pada tahap 2028. Renja 2026 dinas yang sama menargetkan seluruh guru bersertifikat pendidik. Di sisi madrasah, laporan Kemenag mencatat 482 lulusan Pendidikan Profesi Guru pada 2025. Kemajuan dari target-target itu dapat dipantau warga dari laporan kinerja tahun-tahun berikutnya.

Di balik papan tulis, dua guru ini memilih belajar lebih dulu, lalu berbagi. Keterbatasan tidak menghentikan mereka, sebab belajar dan berbagi sudah menjadi kebiasaan.

Baca Juga: UMK Kota Malang 2027 Diusulkan Rp4 Juta, Bagaimana Dengan Gaji Guru Kota Malang?

Penulis: Fuad Baswarudin | **Editor:** Handoyo Tejo Wasito

